

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK TAHUN 2019-2023

Alifqha Wahyu Hidayat¹, Muhammad Ilham Wardhana Haeruddin²
Annisa Paramaswary Aslam³
^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar
alifqhawahyu27@gmail.com

Submitted: 15 September 2024, Accepted: 29 Oktober 2024, Published: 10 Desember 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2019 hingga tahun 2023, serta untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara nilai EVA yang dihasilkan Perusahaan pada masa sebelum pandemi covid-19 tahun 2019 dan saat pandemi covid-19 tahun 2020-2022. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk dan sampel yang digunakan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Unilever Indonesia, Tbk. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Adapun Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan *Economic Value Added (EVA)*, yang terdiri dari perhitungan *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*, *Invested Capital*, *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*, *Capital Charge*, dan EVA. Hasil penelitian ini menunjukkan pada tahun 2019 hingga 2023 nilai EVA yang dihasilkan mengalami penurunan, tetapi Perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis Pada tahun 2019 hingga 2023 nilai EVA yang dihasilkan bernilai positif ($EVA > 0$). Berdasarkan nilai EVA yang didapatkan maka dapat dikatakan bahwa nilai EVA setiap tahunnya mengalami penurunan mulai pada saat pandemi covid-19.

Abstract: This study aims to determine the financial performance of PT. Unilever Indonesia, Tbk from 2019 to 2023, and to determine whether or not there is a difference between the EVA value generated by the Company before the Covid-19 pandemic in 2019 and during the Covid-19 pandemic in 2020-2022. The population in this study is the annual financial report of PT. Unilever Indonesia, Tbk and the sample used is the balance sheet and profit and loss report of PT. Unilever Indonesia, Tbk. The data collection technique in this study is documentation. The data analysis technique in this study is using *Economic Value Added (EVA)*, which consists of the calculation of *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*, *Invested Capital*, *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*, *Capital Charge*, and EVA. The results of this study show that in 2019 to 2023 the EVA value generated has decreased, but the Company is able to generate economic added value. In 2019 to 2023 the EVA value generated is positive ($EVA > 0$). Based on the EVA value obtained, it can be said that the EVA value has decreased every year since the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Financial Performance, Economic Value Added*

Kata kunci: Kinerja Keuangan, *Economic Value Added*

I. PENDAHULUAN

Semua perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan keuntungannya. Jika suatu perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Sebaliknya perusahaan yang tidak mencapai tujuannya perlu menganalisis kinerja perusahaannya dan mencari langkah-langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Percaya bahwa analisis kinerja penting tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi berbagai pemangku kepentingannya.

Maka dari itu jika perusahaan yang ingin meningkatkan saham dan menjadi berbasis nilai harus memperhatikan kesehatan keuangannya dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kinerja perusahaan tersebut. Mengukur kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan dapat menjadi dasar bagi investor untuk berinvestasi atau tidak menjual saham yang ada di perusahaan tersebut

Kinerja keuangan adalah menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dan dapat diartikan sebagai apa yang dicapai sebagai hasil dari banyaknya aktivitas yang dilakukan. Kinerja keuangan dapat di gambarkan sebagai analisis yang dilakukan untuk memastikan seberapa benar dan tepat suatu perusahaan menerapkan praktik keuangannya. Manajer bekerja untuk kepentingan perusahaan, sehingga memiliki saham membantu perusahaan mengelola bisnisnya dengan lebih optimal. Hal ini menjadikan pengelola tidak hanya pekerja profesional yang dibayar untuk menjalankan perusahaan, tetapi juga pemilik perusahaan (Arsita, 2021)

Tabel 1. Kondisi Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2019-2023

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Total aset	20.649.371	20.534.632	19.068.532	18.318.114	16.664.086
Penjualan	42.922.563	42.972.474	39.545.959	41.218.881	38.611.401
Laba Bersih	7.392.837	7.163.536	5.758.148	5.364.761	4.800.940

Sumber: Laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa penjualan pada PT. Unilever Indonesia dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 ke 2020 penjualan perseoran tumbuh sebesar Rp42.972.474 miliar, dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2019 hanya sebesar Rp42.922.563 miliar, selisih peningkatan tahun 2020 sebesar Rp49.911 juta, pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan yang dimana tahun 2020 Rp42.972.474 milliar sedangkan tahun 2021 Rp39.545.959 milliar, selisih penurunan tahun 2021 sebesar Rp3.426.515 milliar, pada tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan yang dimana tahun 2021 Rp39.545.959 milliar sedangkan tahun 2022 Rp41.218.881 milliar, selisih peningkatan tahun 2022 sebesar Rp1.672.922 milliar, pada tahun 2022 ke 2023 mengalami penurunan yang dimana tahun 2022 Rp41.218.881 milliar. sedangkan tahun 2023 38.611.401 milliar, selisih penurunan Tahun 2023 sebesar Rp2.667.480 milliar. Sedangkan total aset dan laba bersih mengalami penurunan tiap tahunnya. Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas yakni mengetahui hasil kinerja keuangan ditinjau dari *Economic Added Value* (EVA) PT. Unilever Indonesia, Tbk selama periode 2019-2023.

Tinjauan Literatur

1. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011: 2) "Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangannya dengan baik dan akurat". Menurut Suhara (2015) "Kinerja keuangan merupakan hasil tanggung jawab manajemen atas berhasil tidaknya proses bisnis perusahaan. Perusahaan memerlukan pengukuran kinerja keuangan untuk menentukan seberapa baik kinerjanya pada periode berjalan dan bagaimana kinerja tersebut ditampilkan dalam laporan tahunannya".

Menurut Munawir (2012:31) ada empat tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang tingkat likuiditas. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya segera setelah jatuh tempo.
- b. Pengetahuan tentang tingkat solvabilitas. Solvabilitas memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau jangka panjang jika dilikuidasi.
- c. Pengetahuan tentang tingkat profitabilitas. Profitabilitas atau profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- d. Pengetahuan tentang tingkat kestabilan. Stabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya secara stabil. Hal ini diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya tepat waktu dan membayar bunga atas utangnya.

2. Laporan Keuangan

Menurut Sukmayadi, (2024) Laporan keuangan adalah merupakan ikhtisar tertulis yang komprehensif mengenai seluruh transaksi dan kondisi keuangan suatu perusahaan."Ini adalah alat penting yang digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan dalam perusahaan untuk memahami kinerja keuangan dan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini biasanya mencakup laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas". Sedangkan menurut Yanti dkk., (2023) "Laporan keuangan harus memuat data-data yang akurat dan relevan tentang kegiatan perusahaan", yang nantinya menjadi dasar pengambilan keputusan. Penyusunan laporan keuangan diatur oleh standar akuntansi. Standar akuntansi yang memandu pembuat laporan keuangan dalam menyusun laporan keuangan dan menguraikan perspektif serupa untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan.

Menurut Kasmir (2008:11) Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Untuk Memberikan suatu informasi perihal jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- b. Untuk Memberikan informasi perihal jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- c. Untuk Memberikan informasi perihal jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu perusahaan.
- d. Untuk Memberikan informasi perihal jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Untuk Memberikan informasi perihal perubahan- perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Untuk Memberikan informasi perihal kinerja manajemen perusahaan dalam periode akuntansi.
- g. Untuk Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Untuk Informasi keuangan lainnya.

3. *Economic Value Added (EVA)*

Menurut Sumarsan (2013:131), Dengan menggunakan ukuran tertimbang dan struktur modal awal, EVA dianggap sebagai ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah. Konsep EVA juga dianggap sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan secara adil, mempertimbangkan kepentingan,

harapan, dan tingkat keadilan para pemegang saham dan kreditur. Namun, EVA memiliki kelemahan, yaitu hanya mengukur hasil akhir tagihan.

EVA menawarkan keuntungan yang signifikan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Iramani dan Febbrian (2005), beberapa keuntungan menggunakan EVA adalah :

- a. Evaluasi kinerja dengan pendekatan EVA telah mendapat perhatian manajemen berdasarkan keputusan pemegang saham.
- b. Dalam EVA, manajer berpikir dan bertindak seperti pemilik modal. Dengan kata lain, kami memilih investasi yang meminimalkan tingkat biaya modal sehingga kami dapat memaksimalkan nilai perusahaan kami.
- c. EVA memungkinkan manajer untuk memusatkan perhatian mereka pada aktivitas yang menambah nilai dan mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria nilai maksimum perusahaan.
- d. EVA menyebabkan perusahaan lebih memperhatikan struktur modalnya. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas dan proyek yang menghasilkan keuntungan melebihi biaya modalnya.

II. METODE PENELITIAN

1) Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif menggunakan angka sebagai alat untuk menemukan keterangan atas data yang ingin diketahui. Data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan seluruh perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk, khususnya pada laporan keuangan dan laporan laba rugi komprehensif periode tahun 2019-2023.

2) Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangantahunan Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk, dalam empat tahun (2019-2022). Adapun sampel penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif pada PT. Unilever Indonesia Tbk, Tahun 2019-2023.

3) Teknik Pengumpulan Data

Jenis data ialah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan sangat diperlukan dalam penelitian laporan keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk, yang menjadi subyek penelitian selama periode 2019-2023 sebagai bahan referensi teknik analisis data [https://www.idx.co.id/id_\(unileverindonesia.com\)](https://www.idx.co.id/id_(unileverindonesia.com)). Rancangan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan meneliti atau mempelajari pencatatan perusahaan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

4) Teknik Analisis Data

a. Menghitung Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) adalah jumlah laba bersih yang tersisa setelah dikurangi pajak dan besarnya biaya bunga yang dibebankan kepada perusahaan (Rismayona, 2020). Rumus untuk menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) adalah sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Beban Bunga}$$

Dimana: EAT = *Earning After Tax* (Laba Bersih Setelah Pajak)

b. Menghitung *Invested Capital*

Invested capital adalah seluruh jumlah hutang selain hutang jangka pendek tanpa bunga, seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka dari pelanggan dan sebagainya (Rudianto, 2013). Rumus untuk menghitung *Invested Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{IC} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

c. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Weighted Average Cost of Capital (WACC) adalah perhitungan biaya modal dari elemen komponen modal (Rudianto, 2013). Rumus untuk menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) adalah sebagai berikut:

$$\text{WACC} = \{ (D \times r_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e) \}$$

Keterangan: D = Tingkat modal dari hutang
 R_d = Biaya hutang jangka pendek
 Tax = Tingkat pajak penghasilan
 E = Tingkat modal dari ekuitas
 R_e = Tingkat biaya modal

d. Menghitung *Capital Charges*

Capital charges merupakan aliran kas yang diperlukan untuk memberi kompensasi bagi permodalan resiko dari modal usaha yang diinvestasikan (Rudianto, 2013). Rumus untuk menghitung *Capital charges* adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capitale}$$

f. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan alat dalam mengukur kinerja keuangan yang mana EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis yang mengungkapkan bahwa hanya jika sebuah perusahaan mampu dapat memenuhi biaya operasional dan biaya modalnya maka dapat tercipta kemakmuran (Rudianto, 2013). Rumus untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital charges}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Hasil Perhitungan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

NOPAT merupakan laba yang diperoleh perusahaan sebelum bunga dan pajak dan setelah dikalikan dengan tingkat pajak yang diperoleh untuk memberikan pengembalian tunai kepada pemberi modal perusahaan. Tujuan perhitungan NOPAT adalah untuk mengidentifikasi laba bersih yang berasal dari laba tahun berjalan dan setelah ditambah beban bunga.

Tabel 2. *Net Operating After Tax (NOPAT)* PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019-2023 (dalam jutaan rupiah).

Tahun	EAT (Laba Tahun Berjalan)	Beban Bunga	NOPAT
2019	7.392.837	230.230	7.623.067
2020	7.163.536	248.790	7.412.326
2021	5.758.148	184.876	5.943.024
2022	5.364.761	85.211	5.449.972
2023	4.800.940	105.970	4.906.910

Sumber: Data diolah 2024

2) Hasil Perhitungan *Invested Capital (IC)*

Invested Capital adalah jumlah total pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang, ditambah dengan ekuitas dari pemegang saham dikurangi dengan utang jangka pendek perusahaan.

Tabel 3. *Invested Capital (IC)* PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Utang & Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	Utang Jangka Pendek (dalam jutaan rupiah)	Invested Capital (dalam jutaan rupiah)
2019	20.649.371	13.065.308	7.584.063
2020	20.534.632	13.357.536	7.177.096
2021	19.068.532	12.445.152	6.623.380
2022	18.318.114	12.442.223	5.875.891
2023	16.664.086	11.223.968	5.440.118

Sumber: Data diolah 2024

3) Hasil perhitungan *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*

Berikut adalah hasil perhitungan *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)* PT. Unilever Indonesia, Tbk selama 5 tahun 2019 sampai 2023

Tabel 4. *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)* PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	D	Rd	Tax	E	Ke	WACC
2019	0,744	0,014	0,253	0,255	1,399	0,36
2020	0,759	0,015	0,221	0,240	1,450	0,35
2021	0,773	0,012	0,231	0,226	1,332	0,30
2022	0,781	0,005	0,232	0,218	1,342	0,29
2023	0,797	0,007	0,225	0,202	1,419	0,29

Sumber: data diolah 2024

4) Hasil perhitungan *Capital Charge (CC)*

Nilai *Capital Charge* di dapatkan hasil dari mengalihkan antara WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*) dan *Invested Capital*. Berikut adalah hasil perhitungan *Capital Charge (CC)* PT. Unilever Indonesia, Tbk selama 5 tahun yaitu tahun 2019-2023

Tabel 5. *Capital Charge (CC)* PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Invested Capital	WACC	Capital Charge
2019	7.584.063	0,36	2.730.262
2020	7.177.096	0,35	2.511.983
2021	6.623.380	0,30	1.987.014
2022	5.875.891	0,29	1.704.008
2023	5.440.118	0,29	1.577.634

Sumber: data diolah 2024

5) Hasil Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Berikut adalah hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) PT. Unilever Indonesia, Tbk selama 5 tahun yaitu tahun 2019 sampai 2023.

Tabel 6. *Economic Value Added* (EVA) PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	NOPAT	<i>Capital Charge</i>	EVA
2019	7.162.607	2.730.262	4.432.345
2020	6.914.746	2.511.983	4.402.763
2021	5.573.272	1.987.014	3.586.258
2022	5.279.550	1.704.008	3.575.542
2023	4.694.970	1.577.634	3.117.336

Sumber: data diolah 2024

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui dari nilai NOPAT PT. Unilever Indonesia, Tbk yang diperoleh pada tahun 2019 sampai 2023 mengalami penurunan itu disebabkan karena kenaikan pada biaya pemasaran, penjualan serta biaya umum dan administrasi, penurunan penjualan, peningkatan harga pokok penjualan yang berdampak pada EAT (laba tahun berjalan) yang menurun tiap tahunnya dan beban bunga mengalami fluktuasi yang menjadikan nilai NOPAT menurun tiap tahunnya, maka dari itu perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Dari nilai *Invested Capital* PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2019 sampai 2023 mengalami penurunan tiap tahunnya disebabkan karena fluktuasi liabilitas jangka pendek yang berdampak penurunan di total modal dan ekuitas serta utang jangka pendek perusahaan yang mengakibatkan *Invested Capital* belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Dari nilai WACC PT. Unilever Indonesia, Tbk nilai persentase tertinggi di tahun 2019 hal ini disebabkan karena hasil perhitungan biaya modal ekuitas pada tahun tersebut tinggi, Dimana perusahaan masih memiliki laba setelah pajak dan ekuitas yang lebih rendah dari tahun-tahun lainnya. Dari nilai *Capital Charge* PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2019 sampai 2023 mengalami penurunan hal ini disebabkan WACC yang di dapatkan perusahaan tiap tahunnya menurun yang membuat nilai *Capital Charge* yang diperoleh menurun, Hasil tertinggi terdapat pada tahun 2019 disebabkan karena persentase dari WACC atau biaya modal rata-rata yang Kembali meningkat. Kemudian, dari perhitungan *Economic Value Added* PT. Unilever Indonesia, Tbk selama tahun 2019-2023 tercatat bahwa nilai EVA terendah di tahun 2023, berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik dikarenakan biaya modal yang dikeluarkan lebih tinggi dari pada keuntungan yang dihasilkan. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dapat dikatakan bahwa selama 5 tahun nilai EVA yang dihasilkan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2019 sampai 2023 mampu menghasilkan nilai yang positif atau ($EVA > 0$) artinya perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik karena nilai NOPAT lebih besar dari pada nilai *Capital Charge*. Hal ini disebabkan perusahaan mampu membayarkan kewajibannya sesuai dengan yang diharapkan para investor, Perusahaan mengelola sumber daya dimiliki dengan efisien serta telah meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Memiliki nilai ekonomis untuk menghasilkan Tingkat kembalian operasi yang lebih dari biaya modal serta berdampak pada kesejahteraan pemegang saham. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh nilai NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) yang lebih besar dari pada *Capital Charge* membuat nilai EVA yang diperoleh semakin baik, sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang

cukup untuk mengkompensasi biaya modal yang digunakan untuk menandai aset dan operasinya. Berdasarkan hasil perhitungan *Economic Value Added* PT. Unilever Indonesia, Tbk, dapat diketahui bahwa nilai EVA yang dihasilkan selama 5 tahun mengalami penurunan tiap tahunnya, dimana nilai EVA yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2019 sebesar Rp4.432.345, pada tahun 2020 sebesar Rp4.402.763, pada tahun 2021 Rp3.586.258, pada tahun 2022 Rp3.575.542, pada tahun 2023 Rp3.117.336. sehingga perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis tiap tahunnya. Berdasarkan beberapa peneliti terkait hasil analisis nilai *Economic Value Added* (EVA) yang dilakukan Gari (2023) pada perusahaan yakni PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2016-2020 berhasil mendapatkan nilai ekonomis selama empat periode, PT. Mandom Indonesia, Tbk mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham dimana EVA positif mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari keseluruhan modal yang telah digunakan. Untuk menjaga EVA bernilai positif Perusahaan dapat meningkatkan pendapatan atau menurunkan biaya modal. Pendapatan perusahaan dapat ditingkatkan dengan menaikkan harga atau menjual barang dan jasa tambahan. Pada kondisi tersebut manajemen perusahaan dapat mencukupi besarnya tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh para pemegang saham. Dibandingkan dengan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2019-2023 mengalami penurunan, dimana setiap tahunnya memiliki nilai tambah ekonomis atau kinerja keuangan baik. dengan demikian, dapat dikatakan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2019-2023 belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi pemilik modal atau pemegang saham artinya kinerja keuangannya kurang baik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Nilai EVA PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2019 sampai 2023 mengalami penurunan, pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 PT. Unilever Indonesia, Tbk mampu menghasilkan nilai yang positif ($EVA > 0$), sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis dan menunjukkan kinerja keuangan Perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini disebabkan karena perusahaan mampu membayarkan kewajibannya sesuai dengan yang di harapkan para investor, Perusahaan telah mengelolah sumber daya yang dimiliki dengan efisien serta telah meningkatkan kemakmuran pemegang saham.
2. Nilai EVA PT. Unilever Indonesia, Tbk yang dihasilkan pada masa sebelum pandemi covid-19 tahun 2019 dan saat pandemi covid-19 tahun 2020 sampai 2022 dapat dikatakan bahwa terdapat penurunan antara nilai EVA yang dihasilkan perusahaan selama tahun tersebut dan pada tahun 2023 mengalami penurunan dikarenakan adanya boikot dan geopolitik yang menyebabkan nilai EVA yang menurun.

Saran

1. Bagi Investor

Bagi seorang investor harus mampu membuat pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi agar modal yang diinvestasikan mendapatkan tingkat pengembalian yang menguntungkan sebanding dengan resiko yang diambil. Salah satu cara yang bisa digunakan dalam proses pengambilan keputusan adalah dengan menilai kinerja keuangan dengan metode EVA. Karena hasil perhitungan EVA menunjukkan seberapa besar pengembalian yang akan diterima investor.

2. Bagi Perusahaan

Hasil perhitungan dengan metode EVA ini hendaknya mampu mendorong Perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dimasa yang akan datang agar bisa mempertahankan eksistensinya dan mampu bersaing dengan Perusahaan lain yang sejenisnya. Metode EVA menunjukkan sejauh mana nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti yaitu, diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini dikarenakan penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan sehingga diharapkan adanya penelitian ulang lebih lanjut dengan periode dan objek yang luas dan hasil yang didapatkan semakin lebih komprehensif.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arsita, Y. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Diana Nabella, S., Munandar, A., Tanjung, R., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Ibnu Sina, U., Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, S., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan, F. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap HARGA Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. In *Measurement : Jurnal Akuntansi* (Vol. 16, Issue 1). www.idx.co.id
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Gari, A. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2016-2020 Dengan Menggunakan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value (MVA)*. Universitas Nias Raya.
- Iramani dan E. Febrian. (2005). *Financial Value Added: Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*. Vol.7.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Kho Walandouw, S. (2021). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Tanto Intim Line*.
- Lailatus. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jombang: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Lakonawa, W., & Nugraeni, N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Addes (EVA) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2018-2022 [Univesitas Mercu Buana Yogyakarta]. In *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.61132/moneter.v2i1.169>

- Muhajir, A. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi pada PT. Behin Karya Tahun 2015-2019)*. Universitas Islam Darul Ulum.
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rivai, d. (2007). *Bank and Finance Institutions Management: Conventional and Sharia System*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. In *JURNAL ECONOMINA* (Vol. 2, Issue 8). <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Sukmayadi, A. (2024). Urgensi E-Bisnis dan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM pada Era Digital di Desa Jatimekar. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 3, Issue 2). Universitas Sebelas April.
- Sumarsan, T. (2013). Sistem pengendalian manajemen.
- Tunggal, A. W. 2001. *Economic Value Added (EVA) Teori, Soal dan Kasus*. Harvarindo. Jakarta.
- Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. In *Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>
- Widayanto, 2004. *Analisis Nilai Perusahaan, Teknik dan Teori*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Yanti, R., Ekonomi, F., Jabal Ghafur, U., & Sigli Aceh Indonesia, K. (2023). *Dampak International Financial Reporting Standard (IFRS) terhadap Laporan Keuangan Perusahaan di Indonesia* [Universitas Jabal Ghafur]. <https://doi.org/10.47647/jeko>